

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS
MENTIK DI KECAMATAN PLUPUH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**MIRANTI MAHARGANING UTOMO
NIM. C2B606035**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Miranti Maharganing Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : C2B606035
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS
MENTIK DI KECAMATAN PLUPUH**
Dosen Pembimbing : Maruto Umar Basuki, SE, MSi.

Semarang, Januari 2012
Dosen Pembimbing

(Maruto Umar Basuki, SE., MSi.)

NIP. 19621028 199203 1009

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Penyusun : Miranti Maharganing Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : C2B606035
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ IESP
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Permintaan Beras Mentik Kecamatan Plupuh
Kabupaten Sragen**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Februari 2012

Tim Penguji

1. Maruto Umar Basuki, SE, MSi. (.....)
2. Drs. Mulyo Hendarto, MSP (.....)
3. Banatul Hayati, SE, Msi (.....)

Mengetahui, Februari 2012
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE, MCom, Ph.D. Akt.)
NIP 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Miranti Maharganing Utomo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Sragen (studi kasus: Kecamatan Plupuh)” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Januari 2012
Yang membuat pernyataan,

Miranti Maharganing Utomo
NIM. C2B606035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaat bagi orang lain”

H.R. Bukhari

“Manusia hanya bisa berencana apa yang ingin dia capai dan berusaha untuk mencapainya namun yang berhak menentukan hasil akhir hanyalah ALLAH SWT “

**Kupersembahkan karya kecilku ini
untuk orang-orang yang aku sayangi dan kasihi
Alm.Ayah dan Umi atas kasih sayang,
semangat dan doa yang tiada habisnya
Adikku tersayang yang telah memberikan semangat dan doanya serta
Sahabat terdekatku yang selalu memberikan harapan, semangat dan cinta
dengan sepenuh hati.....**

ABSTRACT

The average increase in rice consumption in the District mentik Plupuh in the last three years is significant. At first, the increase in demand for high mentik rice is expected due to increases in GDP per capita. Changes in GDP per capita public in accordance with changes in demand for rice mentik, not in accordance with changes in rice production that is suspected mentik other factors affecting changes in demand mentik rice in district Plupuh. The study was done in order to examine the factors that affect demand mentik rice, the rice price mentik, IR-64 rice prices, household income and family size using the primary data. Methods of data acquisition techniques in the form of the questionnaire method of sampling area is given to households in the District Plupuh

The research was carried out using OLS estimation methods, with five variables: the demand for rice mentik varabel dependent mentik rice prices, the price of rice IR-64, household income and family size as an independent variable that has been done testing the assumptions of classical test heterokedastisitas and multicollinearity test.

The results showed that there are negative and significant effect of rice prices mentik mentik with rice demand, the IR-64 rice with rice demand mentik. In addition, there are positive and significant among households with incomes mentik rice demand, the number of family members with a request mentik rice.

Key words: Rice prices mentik, price of rice IR-64, household income, number of family members, OLS.

ABSTRAK

Rata-rata kenaikan konsumsi beras mentik di Kecamatan Plupuh dalam tiga tahun terakhir cukup signifikan. Pada awalnya, kenaikan permintaan beras mentik yang tinggi ini diduga karena adanya kenaikan PDRB perkapita. Perubahan pada PDRB perkapita masyarakat yang sesuai dengan perubahan pada permintaan beras mentik, tidak sesuai dengan perubahan produksi beras mentik sehingga diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi perubahan permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras mentik, yaitu harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga dengan menggunakan data primer. Metode perolehan data berupa teknik kuesioner metode area sampling yang diberikan kepada responden rumah tangga pada di Kecamatan Plupuh.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode estimasi OLS, dengan lima variabel yaitu permintaan beras mentik sebagai variabel dependen, harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel independen yang telah dilakukan uji asumsi klasik berupa uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara harga beras mentik dengan permintaan beras mentik, antara beras IR-64 dengan permintaan beras mentik. Selain itu pula, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan permintaan beras mentik, antara jumlah anggota keluarga dengan permintaan beras mentik.

Kata kunci: Harga beras mentik, Harga beras IR-64, Pendapatan rumah tangga, Jumlah anggota keluarga, OLS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Sragen (studi kasus: Kecamatan Plupuh)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya yang diberikannya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mochammad Nasir, MSi. Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang.
3. Bapak Maruto Umar Basuki, SE., MSi, selaku dosen pembimbing atas segala masukan, kritik dan saran serta kesabaran yang telah diberikan dari awal hingga akhir disusunnya skripsi ini.
4. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.D selaku Dosen Wali atas petunjuk, bimbingan dan saran selama penulis di bangku kuliah.
5. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE, Msi, selaku Koordinator Jurusan IESP Program Reguler II yang telah membantu menjalani kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

6. Dosen Fakultas Ekonomi UNDIP pada umumnya dan Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi UNDIP pada khususnya yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan UNDIP yang telah turut membantu penyusunan skripsi.
8. Seluruh responden dalam penelitian ini, rumah tangga yang berperan sebagai sumber analisis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Dinas Pertanian Kab. Sragen beserta jajarannya, Kepala Dinas KESBANGPOL dan LINMAS beserta jajarannya, atas kerja samanya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu tersayang, Alm. H. Soetomo A.R. dan Hj. Herry Tri Hastuti atas segala dukungan, motivasi serta kasih sayang dan doa yang tiada ujung.
11. Adekku tercinta Sepby Widyo Utomo dan Novia Woro Tri Utomo yang telah memberikan dukungan moral dan menerima keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
12. Danang Bomantara, yang telah memberikan *support* dan selalu memotivasi penulis agar tetap bersemangat dan pantang menyerah.
13. Teman – teman IESP Ekstensi 2006, Adit, Akrom, Amy, Azzi, Bhekti, Cahyo, Danang, Dedy, Dian, Dyke, Edit, Rama, Fajar, Farid, Gerdy, Nasrul, Doyok, Indra, Putra, Ravi, Ridho, Miyex, Ganis, Ayu, Sandra, Dewi, Dhita, Yuko, Dila, Dini, Vany, Pipiet, Oyk, Lisna, Mira, Fira, Prima, Sindy dan Tita. Terima kasih telah menjadi kawan berdiskusi dan kawan bercanda, I love you

14. Teman-teman Tim I KKN Banyubiru 2009, Mas Irfan, Mas Asra, Mas Budi, Nico, Dading, Andra, Farhan, Martha, Vina, Mbak Dian dan Tunjung, untuk kenangan indah yang tak terlupakan.
15. Nur Tsaniyah F. S.E, Kiki Suko S. SE, terima kasih masukan dan pembelajaran yang telah diberikan.
16. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 30 Januari 2012
Penulis,

Miranti Maharganing Utomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Permintaan.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	33
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional	36
3.1.1. Variabel Penelitian	36
3.1.2. Definisi Operasional	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1 Populasi	38
3.2.2 Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.1.1. Uji Multikolinearitas	43
3.5.1.2. Uji Autokoreasi	44
3.5.1.2. Uji Heterokedastisitas	45
3.5.1.2. Uji Normalitas	45
3.5.2 Model Regresi.....	46
3.5.3 Pengujian Kriteria Statistik Analisi Regresi	46
3.5.3.1 Uji R^2	48
3.5.3.2 Uji F.....	49
3.5.3.2 Uji t.....	50

BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	52
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian	52
4.1.1	Keadaan Geografis	52
4.1.2	Luas Penggunaan Lahan.....	52
4.1.3	Keadaan Penduduk dan Wilayah Administrasi.....	52
4.2.	Analisis Variabel	53
4.3.	Analisis Data	66
4.3.1	Estimasi Model.....	66
4.3.2	Pengujian Asumsi Klasik	68
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	68
4.3.2.2	Multikolinearitas	68
4.3.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	69
4.3.2.4	Uji Autokorelasi.....	70
4.3.2	Pengujian Hipotesis	71
4.3.3.1	Uji koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.3.3.2	Uji Signifikansi Parameter Individu(Uji t)	72
4.3.3.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	73
4.4	Interpretasi Hasil.....	73
BAB V	PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Keterbatasan	78
5.3	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produksi Beras Jawa tengah Eks-Karesidenan Surakarta tahun 2009.....	2
Tabel 1.2 Produksi dan Konsumsi Beras Kabupaten Sragen	4
Tabel 1.3 Jenis Beras yang Ditanam di Kabupaten Sragen	6
Tabel 1.4 PDRB perkapita Kecamatan Plupuh.....	7
Tabel 2.1 Rangkuman hasil penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah Pupulasi Rumah Tangga Kecamatan Plupuh	38
Tabel 3.2 Populasi Rumah Tangga di 6 Desa yang diambil	40
Tabel 4.1 Profil Kependudukan tiap Desa Di Kecamatan Plupuh	53
Tabel 4.2 Jumlah sampel yang diambil	54
Tabel 4.3 Deskripsi Responden	55
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Harga Beras Mentik.....	56
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Harga Beras IR-64.....	57
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Pembelian dan Harga Beras Mentik.....	59
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Cara Pembelian Beras Mentik.....	59
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Jika beras mentik mengalami kenaikan.....	61
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Keputusan Mengonsumsi Beras Mentik.....	62
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Jika Beras Mentik Mengalami Kenaikan.....	64
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Keputusan Mengonsumsi Beras IR-64.....	64
Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Tempat Pembelian Beras mentik.....	66
Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan jumlah Anggota keluarga.....	67
Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan permintaan Beras dan Cara memasak Beras	69
Tabel 4.15 R^2 Auxiliary Regresion Pengaruh Variabel Independen (Px, Py, I, JK) Terhadap Variabel Dependen (PB _M)	73
Tabel 4.16 Hasil Uji White Pengaruh Variabel Independen (Px, Py, I, JK) Terhadap Variabel Dependen (PB _M).....	74
Tabel 4.17 Hasil Uji Breushsch Godfrey Pengaruh Variabel Independen (Px, Py, I, JK) Terhadap Variabel Dependen (PB _M).....	74

Tabel 4.17 Hasil Uji Breushsch Godfrey Pengaruh Variabel Independen (Px, Py, I, JK) Terhadap Variabel Dependen (PB _M).....	74
Tabel 4.18 Hasil Regresi Utama.....	76
Tabel 4.19 Nilai t-Statistik Tiap Variabel.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Perunahan Pergeseran Kurva Permintaan Pasar	16
Gambar 2.2 Optimalisasi Konsumen	23
Gambar 2.3 Efek Substitusi dan Pendapatan	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner	90
Lampiran B Rekap Data Responden.....	96
Lampiran C Hasil Regresi Utama.....	99
Lampiran D Deteksi Asumsi Klasik	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Masalah beras merupakan masalah yang perlu diperhatikan, disaat bangsa Indonesia mengalami krisis yang cukup membebani rakyat golongan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas rakyat Indonesia saat ini. Peranan pemerintah dengan lembaga penyanggah (BULOG/DOLOG) yang sebenarnya bertujuan untuk memantau, menjaga dan menstabilkan harga dan pasokan beras di pasar ternyata belum mampu berperan secara signifikan akibat lemahnya kemampuan manajerial pengelola sehingga sering terjadi gejolak harga di pasar yang cukup meresahkan masyarakat.(Herlina,2003)

Salah satu hal penting dalam sistem perberasan nasional adalah mengetahui tingkat penyediaan dan permintaan sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras. Pada tingkat yang diinginkan akan tercapai harga beras yang layak dan mampu dijangkau oleh masyarakat dan menguntungkan para petani sebagai produsen. Mengingat peran beras sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional (Akbar,2002). Berikut data produksi beras Jawa Tengah Eks-Karesidenan Surakarta.

Tabel 1.1
Produksi Beras Jawa Tengah Eks-Karesidenan Surakarta
Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Prosentase (%)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas
1	Kab.Karanganyar	289,436	14,1	45,274	63,92
2	Kab.Sragen	455,032	25,3	77.098	59,01
3	Kab.Wonogori	295,852	15,2	43,600	65,85
4	Kab.Sukoharjo	317,204	16,4	48,200	67,50
5	Kab.Klaten	357,715	18,5	57,912	61,76
6	Kab.Boyolali	262,203	12,2	39,225	66,84
7	Kota Surakarta	1,371	0,07	239	47,33
	Jumlah	1.716,500	100	311,548	432,12

Sumber: Dinas Petanian dan Ketahanan Pangan Kota Surakarta

Tabel 1.1 menggambarkan produksi beras Jawa Tengah wilayah eks-Karesidenan Surakarta tahun 2009 yang terdiri dari 7 kabupaten/kota yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Klaten. ketujuh kabupaten/kota di wilayah ini dikenal dengan sebutan SUBOSUKAWONOSRATEN. Kabupaten Sragen memproduksi beras sebanyak 25,3 persen paling banyak dibandingkan kabupaten-kabupaten lainnya. Ini pula yang menyebabkan Kabupaten Sragen disebut sebagai kabupaten penyangga pangan di wilayah Karesidenan Surakarta.

Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak sekitar 30 km sebelah timur kota Surakarta sekaligus sebagai gerbang jalur selatan menuju kota-kota lain di Jawa Tengah. Kabupaten Sragen dikenal sebagai Kabupaten yang penuh inovasi. Berbagai terobosan telah dilakukan oleh Pemerintah

Kabupaten Sragen yang dipelopori oleh Bupati Untung Wiyono untuk meningkatkan potensi ekonomi di berbagai sektor seperti sektor industri, sektor pariwisata, sektor perkebunan, sektor peternakan, dan sektor pertanian.

Sektor pertanian cukup dominan bagi perekonomian Kabupaten Sragen. Sumbangannya terhadap PDRB daerah ini mencapai 41,09 persen (BPS, 2010). Beberapa produk pertanian yaitu padi, kacang tanah, dan mangga, berperan cukup signifikan bagi produksi komoditi tersebut di tingkat Karesidenan Surakarta. Bahkan jumlah produksi mangga Kabupaten Sragen merupakan yang terbesar di Jawa Tengah. Untuk tanaman bahan pangan, komoditi andalannya adalah padi, ubi kayu, dan jagung. Sedangkan kacang tanah, meskipun merupakan andalan daerah ini di tingkat propinsi, namun jumlah produksinya bukan tiga besar. Produksi tiga jenis bahan pangan ini relatif merata di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sragen.

Tanaman padi masih merupakan komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani yang mempunyai karakteristik tanam dan panen secara serempak pada areal yang cukup luas. Kondisi tersebut, karena didukung oleh adanya saluran irigasi teknis dari waduk Gajah Mungkur Wonogiri serta adanya 7 waduk di wilayah Kabupaten Sragen antara lain Waduk Gebyar, Waduk Blimbing, Waduk Kembangan, Waduk Botok, Waduk Brambang, Waduk Gembong dan Waduk Ketro. Disamping Waduk juga didukung adanya Embung yang tersebar di 13 Kecamatan di 23 lokasi.

Tabel 1.2
Produksi dan konsumsi Beras
Kabupaten Sragen (Ton)

Kecamatan	2007		2008		2009	
	Produksi	Konsumsi	Produksi	Konsumsi	Produksi	Konsumsi
Kalijambe	18,548	10,195	17,199	10,754	19,903	11,122
Plupuh	44,384	35,548	38,797	36,691	39,989	37,462
Masaran	36,946	24,893	27,734	25,34	36,569	25,983
Kedawung	28,984	21,454	29,528	23,216	31,311	24,264
Sambirejo	13, 675	8,196	15,084	9,207	14,144	9,699
Gondang	27,513	15,284	27,305	15,854	31,201	16,173
Sambungmacan	30,836	20,953	27,747	21,127	30,238	21,862
Ngrampal	32,157	23,612	24,584	23,913	30,462	24,237
Karangmalang	28,983	20,125	29,269	21,437	31,55	21,965
Sragen	21,284	17,121	17,448	17,916	20,392	18,132
Sidoharjo	31,329	24,523	32,974	24,954	29,251	25,184
Tanon	34,289	22,264	24,226	22,513	30,331	22,988
Gemolong	18,088	11,731	20,054	12,865	22,349	13,327
Miri	10,922	7,454	14,048	8,256	15,909	8,916
Sumberlawang	14,39	9,876	18, 651	10,129	15,427	10,731
Mondokan	10,196	6,345	8,93	6,956	14, 620	7,124
Sukodono	15,779	9,873	10,935	10,112	20,11	11,811
Gesi	5,43	3,237	3,096	3,925	6,114	4,123
Tangen	4,174	3,156	5,059	3,774	6,678	4,666
Jenar	5, 681	3,122	3,688	3,813	8,395	4,257
Jumlah	433,452	294,962	396,356	312,752	455,032	324,026

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen

Tabel 1.2 menunjukkan konsumsi beras di Kabupaten Sragen selalu meningkat. Akan tetapi konsumsi beras masyarakat masih jauh di bawah jumlah produksi beras yang menyebabkan adanya surplus beras. Produksi beras Kabupaten Sragen mengalami penurunan pada tahun 2008.

Di Kabupaten Sragen, Kecamatan Plupuh memproduksi beras sekitar 10,23 %. Paling banyak dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Plupuh adalah salah satu kecamatan yang terletak 40 km sebelah barat dari

Kabupaten Sragen dengan ketinggian 141 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Plupuh terdiri dari 16 desa/ kelurahan dengan pusat pemerintahan yang berada di desa Banaran. Luas kecamatan plupuh ± 4.835, 76 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 2.607,98 Ha dan tanah kering seluas 2.227,78 Ha. Kecamatan Plupuh memproduksi beras jenis mentik dengan jumlah produktivitas 5,8 ton/Ha dari luas lahan 55,9 Ha. Pada tahun 2008 mengalami penurunan produksi karena cuaca pada saat itu yang kurang mendukung. Pada masa tanam awal di bulan April, padi yang baru masuk satu bulan awal masa tanam tersapu air banjir dari luapan sungai bengawan solo sehingga sebagian padi tidak bisa dipanen. Dan pada tahun 2009 produksi beras mengalami kenaikan produksi karena pada waktu itu masyarakat mengubah sistem tanam, masyarakat memperlambat sistem tanam yang semula bulan April dan memulai menanam padi pada bulan Mei. Hal ini dilakukan untuk menghindari sungai bengawan yang meluap pada masa awal panen.

Penduduk Kecamatan Plupuh masih mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengkonsumsi beras merupakan bentuk nyata dari budaya masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Tanaman pangan beras tumbuh di 10 dari 16 Desa di Kecamatan Plupuh yang berasal dari Desa Karangwaru, Desa Sambirejo, Desa Gentan, Desa Dari, Desa Karanganyar, Desa Somorodukuh, Desa Manyarejo, Desa Gedongan.

Tabel 1.3

Jenis Beras Yang Ditanam Di kabupaten Sragen

Kecamatan	Jenis Beras
Kalijambe	Bramo, IR-64
Plupuh	Mentik
Masaran	Pandan Wangi, Cisadane
Kedawung	IR-64 Super
Sambirejo	C4 Super, IR-64
Gondang	Bramo
Sambungmacan	IR-64 Super
Ngrampal	IR-64 Super
Karangmalang	Bramo
Sragen	Bramo, IR-64
Sidoharjo	IR-64 Super, Cisadane
Tanon	Pandan Wangi
Gemolong	IR-64 Super
Miri	Mentik, Cisadane
Sumberlawang	C4 Super
Mondokan	C4 Super, Cisadane
Sukodono	Mentik
Gesi	Bramo
Tangen	Pandan Wangi
Jenar	IR-64 Super

Sumber: Data Primer, Diolah

Dilihat dari PDRB, yang paling dominan menyumbang pendapatan Kecamatan plupuh adalah sektor pertanian sebesar 5.89 %. tabel PBRB perkapita terlihat dalam tabel 1.4

Tabel 1.4
PDRB Perkapita Kecamatan Plupuh
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Tahun	PDRB Perkapita Harga berlaku	%	PDRB Perkapita harga konstan	%
2006	5.163.449,85	14,01	3.228.762,53	3,57
2007	5.709.896,59	10,59	3.390.865,29	5,02
2008	6.532.291,45	14,41	3.578.689,35	5,54
2009	7.392.718,93	13,17	3.787.921,24	5,85
2010	8.376.415,33	13,31	3.961.834,45	4,59

Dalam tabel 1.4 terlihat bahwa PDRB perkapita atas harga berlaku dan harga konstan kecamatan Plupuh selalu meningkat. hal ini di berbanding lurus dengan jumlah konsumsi beras, akan tetapi konsumsi beras masih jauh di bawah produksi beras yang mengalami fluktuasi .

Menurut Keynes (Sadono Sukirno,1999) konsumsi adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang membelanjakan tersebut. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2002) ada yang mempengaruhi permintaan antara lain harga barang itu sendiri, pendapatan, harga barang lain, selera dan faktor lain seperti jumlah penduduk dan ramalan permintaan akan masa depan.

Dengan latar belakang tersebut ingin menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras dengan judul “ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN SRAGEN” (Studi kasus: Kecamatan Plupuh)”

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Sragen sebagai daerah produksi beras terbanyak dilihat dari data tabel 1.1 merupakan daerah penyangga dari ketersediaan beras khususnya wilayah sekitarnya. Di kabupaten Sragen sendiri juga terdapat sentra produksi beras terbesar yaitu Kecamatan Plupuh. Produksi beras di Kecamatan Plupuh mengalami penurunan di tahun 2008, akan tetapi konsumsi beras masyarakat Kecamatan Plupuh jauh lebih kecil dibandingkan dengan produksi berasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga beras mentik terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Saragen?
2. Bagaimana pengaruh harga beras IR-64 terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan rumahtangga terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh?
4. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh?
5. Bagaimana pengaruh faktor harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan rumahtangga, dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan beras di Kecamatan Plupuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga beras mentik, harga beras IR-64, terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga beras IR-64, terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah keluarga terhadap permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan pemerintah terutama yang berhubungan dengan bahan pangan beras.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi semua pihak yang tertarik dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis awal yang akan diuji.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi diskripsi objek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, karakteristik responden, estimasi model, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat yang diperoleh dari pembahasan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti adanya suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut.. Menurut Gilarso (2001) hal-hal yang berhubungan dengan permintaan adalah pertama kemauan dan kemampuan untuk membeli suatu barang. Kemauan dan kemampuan saja tidak cukup untuk membeli suatu barang, harus disertai adanya keinginan dan kemampuan untuk membeli barang tersebut dan didukung uang yang cukup untuk membayar harga barang itu.

Kedua, jumlah barang yang mau di beli adalah jumlah yang diinginkan. Jumlah barang yang mau dibeli harus dinyatakan dalam jangka waktu tertentu (per tahun, per bulan, per hari). Ketiga, *ceteris paribus* yang berarti banyaknya jumlah barang/ jasa yang mau dibeli oleh masyarakat selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan lainnya dianggap konstan. Menurut Wiratmo(1994), permintaan adalah daftar atau kurva yang menghubungkan berbagai jumlah yang akan dibeli setiap waktu yang ditentukan pada harga-harga alternatif, *ceteris paribus*.

Berdasarkan pengertian diatas, definisi permintaan mengacu pada tingkat harga dimana pengertian harga suatu barang menurut Aristoteles (dikutip dari Gilarso,2001), dipengaruhi oleh dua sebab, yaitu adanya nilai karena barang tersebut berguna untuk memilikinya (nilai pakai/ *Utility*) dan karena barang tersebut dapat dipertukarkan dengan barang lain(nilai tukar/ *Value in Exchange*). Oleh karena itu, harga suatu barang adalah nilai (tukar) barang tersebut dinyatakan atau diukur dengan uang. Jika nilai tukar suatu barang diukur dengan membandingkan dengan nilai barang lain, harga barang diukur dengan uang. Dasar penentuan harga barang ini didasarkan pada nilai (Value) yang dihasilkan barang tersebut. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pengertian harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.

Hukum permintaan adalah harga dan kuantitas yang diminta, *ceteris paribus*, memiliki hubungan yang terbalik (Miller dan Minner, 2000). Apabila harga mengalami kenaikan, maka kuantitas yang diminta oleh konsumen akan turun, demikian pula sebaliknya. Disamping faktor harga, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan suatu barang sehingga mempengaruhi fluktuasi permintaan barang, faktor faktor tersebut yaitu

a. Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu semakin bertambah (konsumsi hingga mencapai kepuasan maksimum dan kepuasan marginal yang positif), demikian juga dengan sebaliknya. Pengaruh harga terhadap perubahan kuantitas permintaan

tergantung pada jenis barang, dimana terdapat beberapa jenis barang, yaitu barang normal, barang inferior, dan barang superior. Barang normal adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya bertambah seiring dengan pendapatan konsumen yang meningkat. barang inferior adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya akan menurun justru apabila pendapatan konsumen meningkat. sedangkan barang mewah (superior) adalah semakin tinggi pendapatan konsumen, maka konsumsi terhadapnya menjadi semakin besar. Dorongan konsumsi dikarenakan barang ini mempunyai nilai prestis.

b. Harga barang itu sendiri

Pengaruh Harga barang lain terhadap permintaan suatu barang dapat dibedakan menjadi dua sifat, yaitu memiliki sifat substitusi dan bersifat komplementer. Suatu barang bersifat substitusi apabila memiliki fungsi yang sama dan kandungan yang sama dengan barang lain (Manurung dan Prathama, 2002). Barang substitusi adalah suatu barang yang permintaannya, *ceteris paribus*, langsung dipengaruhi oleh harga barang lain. Apabila suatu barang mengalami kenaikan harga, maka permintaan akan turun, sedangkan permintaan akan barang substitusi dari barang tersebut akan meningkat. Sedangkan barang komplementer adalah suatu barang yang permintaannya, *ceteris paribus*, dipengaruhi secara terbalik oleh barang lain (Miller dan Minner, 2000)

Menurut Gilarso(2001) terdapat jenis barang lain diluar barang komplementer dan substitusi, yaitu barang lepas (*Independent*). Barang

independen adalah barang yang tidak ada hubungan atau pengaruh timbal balik satu sama lain. Apabila harga barang lain naik, pendapatan riil akan berkurang (income Effect) dan hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap jumlah atau jasa yang diminta.

c. Harga barang itu sendiri

Tingkat pendapatan per kapita memcerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, maka kemampuan daya beli akan menguat, sehingga permintaan terhadap suatu barang akan meningkat pula (Mandala dan Prathama, 2002) dalam hal ini hanya ada satu pengecualian yaitu yang disebut dengan *inferor goods* (juga disebut dengan *giffen goods*) yaitu barang-barang yang permintaannya justru berkurang bila penghasilan konsumen naik (Gilarso, 2001).

d. Selera atau kebiasaan

Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi suatu barang. Selera konsumen yang bermacam-macam terhadap suatu barang akan menimbulkan munculnya barang-barang lain di pasar melalui spesialisasi produk, yang mengakibatkan bentuk pasar tersendiri (Monopolistik) bagi selera-selera tertentu sehingga semakin tinggi selera suatu konsumen, akan mengakibatkan naiknya permintaan barang tersebut.

e. Perkiraan harga di masa yang akan datang

Apabila terdapat perkiraan harga suatu barang akan naik dimasa yang akan datang, akan mendorong para konsumen untuk membeli

sebanyak-banyaknya barang pada saat yang sekarang. Sehingga permintaan dalam jangka pendek akan meningkat.

f. Distribusi Pendapatan

Tingkat pendapatan per kapita bisa memberikan kesimpulan yang salah bila terdapat disparitas dalam substitusi pendapatan antar konsumen, sehingga hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang menguasai begitu besar porsi perekonomian, sehingga daya beli secara umum akan lemah, berakibat pada turunnya permintaan suatu barang.

g. Usaha-Usaha produsen meningkatkan penjualan

Dalam perekonomian yang modern, kemampuan produsen untuk membujuk akan meningkatkan permintaan akan barang itu(Mandala dan Prathama, 2002).

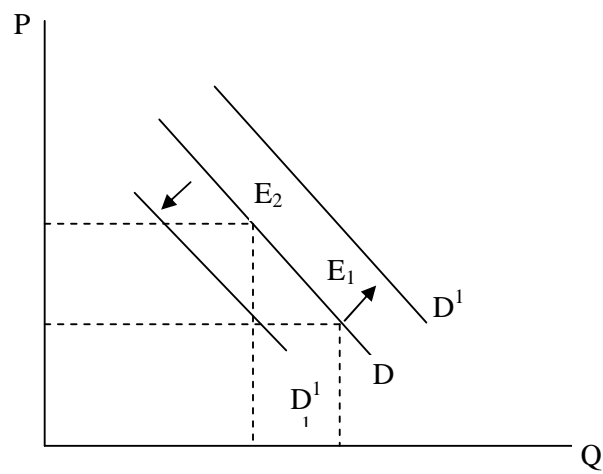
Sehingga apabila determinan atas dimasukkan kedalam hubungan matematis melalui fungsi permintaan guna melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dapat dilihat dari persamaan sebagai berikut)

$$D_x = f(P_x, P_y, Y/ \text{capita}, S_e, P_{e,d}, P_p, Y \text{ distr}, \text{Promo})$$

Permintaan akan selalu berkaitan dengan bagaimana posisi seluruh skedul atau kurva permintaan. Skedul permintaan (Demand Skedule) merupakan suatu cara untuk menunjukkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga (Lipsey dan Purvis, 1992). Dapat terjadi posisi dalam kurva permintaan, perubahan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu apabila terjadi perubahan harga, maka hanya akan mempengaruhi jumlah

barang yang diminta, sehingga pergerakan akan selalu berada di sepanjang kurva permintaan. Tetapi apabila terjadi perubahan dalam determinan permintaan selain harga seperti pendapatan perkapita konsumen, harga barang lain maupun selera konsumen makan akan mengakibatkan terjadinya pergeseran kurva permintaan yang disebut sebagai perubahan permintaan (Miller dan Minner, 2000). Dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Perubahan dan Pergeseran Kurva Permintaan Pasar



Sumber : Miller dan Minner, 2000

Dari gambar 4.1 diatas, pergeseran titik keseimbangan dari titik E1 menuju ke titik E2 disepanjang kurva D merupakan akibat adanya perubahan harga, sedangkan pergeseran kurva DD menuju kurva DD' atau DD'' disebut sebagai perubahan permintaan.

Elastisitas permintaan mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat adanya perubahan salah satu

determinan permintaan. Angka elastisitas Harga (E_p) untuk mengukur perubahan relatif terbagi menjadi lima angka elastis, yaitu:

- a. Inelastis, apabila angka elastis lebih kecil dari 1 ($E_p < 1$)
- b. Elastis, apabila angka elastis lebih besar dari 1 ($E_p > 1$)
- c. Elastis Uniter, apabila angka elastis sama dengan satu ($E_p = 1$)
- d. Elastis tak terhingga, apabila angka elastisitas sangat besar, perubahan sedikit pada harga akan membuat permintaan yang tak terbilang besarnya ($E_p = \infty$)

Elastisitas permintaan dapat dibagi menjadi tiga jenis elastisitas, sesuai dengan determinan dari permintaan diantaranya:

- a. Elastisitas harga (*price elasticity of demand*) yaitu elastisitas yang dikaitkan dengan harga barang itu sendiri. Elastisitas harga (E_p) mengukur berapa persen perubahan permintaan terhadap barang terkait apabila harganya berubah sebesar satu persen.

$$E_p = \frac{\left(\frac{\Delta Q}{Q}\right)}{\left(\frac{\Delta P}{P}\right)}$$
$$= \frac{(\% \partial Q)}{(\% \partial P)}$$

E_p adalah Elastisitas harga, ΔQ adalah selisih perubahan jumlah barang yang diminta, ΔP adalah selisih perubahan harga barang, sedangkan ∂Q dan ∂P adalah nilai keseimbangan parsial dari jumlah barang yang diminta dan tingkat harga. Keseimbangan parsial adalah titik keseimbangan yang terjadi pada pasar output. Angka elastisitas harga

bernilai negatif, dimana apabila harga barang naik, mengakibatkan jumlah barang yang diminta akan menurun.

- b. Elastisitas silang (*cross elasticity*) yaitu elastisitas yang mengukur presentase perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat perubahan harga lain sebesar satu persen.

$$E_c = \frac{\left(\frac{\Delta Q_x}{Q_x} \right)}{\left(\frac{\Delta P_y}{P_y} \right)}$$
$$= \frac{(\% \Delta Q_x)}{(\% \Delta P_y)}$$

ΔQ_x adalah selisih perubahan jumlah barang x akibat adanya perubahan harga barang y. ΔP_y adalah selisih perubahan barang y. Nilai E_c mencerminkan hubungan antara barang x dan y, bila E_c lebih besar dari nol ($E_c > 0$), maka barang x merupakan barang substitusi dari barang y. Kenaikan harga barang y menyebabkan harga barang relatif barang x menjadi lebih murah, sehingga permintaan barang x menjadi meningkat. tetapi apabila nilai E_c kurang dari nol ($E_c < 0$), maka hubungan kedua barang menunjukkan hubungan yang komplementer (barang x hanya bisa digunakan bersama-sama dengan barang y) sehingga penambahan terhadap permintaan barang y akan menyebabkan penambahan terhadap permintaan barang x pula.

- c. Elastisitas pendapatan (*price elasticity*) adalah elastisitas yang mengukur berapa persen perubahan permintaan suatu barang bila pendapatan berubah sebesar satu persen.

$$E_i = \frac{\left(\frac{\Delta Q}{Q} \right)}{\left(\frac{\Delta I}{I} \right)}$$

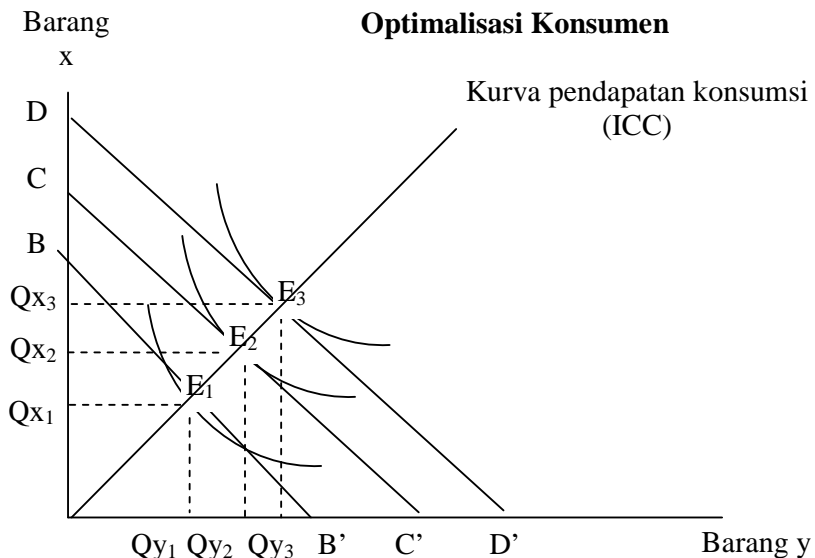
$$= \frac{(\% \Delta Q)}{(\% \Delta I)}$$

E_i adalah selastisitas pendapatan, sedangkan ΔI adalah selisih perubahan pendapatan perkapita. Pada umumnya nilai E_i adalah positif, karena kenaikan pendapatan per kapita akan meningkatkan permintaan. Makin besar nilai E_i , maka elastisitas pendapatannya makin besar. Barang dengan nilai E_i lebih besar dari nol ($E_i > 0$) merupakan jenis barang normal (*normal goods*). Bila nilai E_i antara nol sampai satu ($E_i = 0-1$), barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok (*essential goods*). Sedangkan barang dengan nilai E_i lebih besar dari satu ($E_i > 1$) merupakan barang mewah (*luxurious goods*), namun apabila barang dengan nilai E_i kurang dari nol ($E_i < 0$), barang tersebut disebut dengan barang inferior (permintaan terhadap barang tersebut justru menurun apabila pendapatan meningkat).

Pada hakikatnya, manusia memiliki preferensi untuk mengkonsumsi lebih banyak barang-barang tertentu jika dibandingkan dengan barang-barang lain, atau mungkin untuk tidak membelinya sama sekali sebagai respons terhadap adanya harga relatif dan setiap individu memiliki preferensi yang berbeda-beda. Preferensi digunakan untuk memenuhi utilitas yang maksimum dengan adanya kendala keterbatasan anggaran (*budget constraint*). Fungsi utilitas diasumsikan bahwa konsumen bahwa

konsumen yang mempunyai barang lebih banyak merupakan yang baik, dimana pengertian barang disini adalah barang yang mendatangkan kepuasan positif (Nicholson, 1999). Preferensi konsumen dalam memenuhi utilitasnya melalui pemilihan barang yang diinginkan dan adanya keterbatasan dalam anggaran dapat dilihat dengan kurva indifferent (*indifferent curve*). Kurva indifferent (IC) adalah sebuah kurva yang melambangkan tingkat kepuasan konstan atau sebagai tempat kedudukan titik-titik, yang masing masing titik itu melambangkan kombinasi dua macam komoditi(atau berbagai macam komoditi) yang membuahkan kepuasan konsumen(Miller dan Minner, 2000). Sedangkan menurut Nicholson, kurva indifferen adalah sebuah kurva yang menghubungkan titik kombinasi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama. Kurva indifferent memperlihatkan berbagai kombinasi konsumsi dua komoditas yang menghasilkan kepuasan yang sama besarnya bagi konsumen, dapat dilihat dalam gambar 2.2 di bawah ini.

Gambar 2.2
Optimalisasi Konsumen

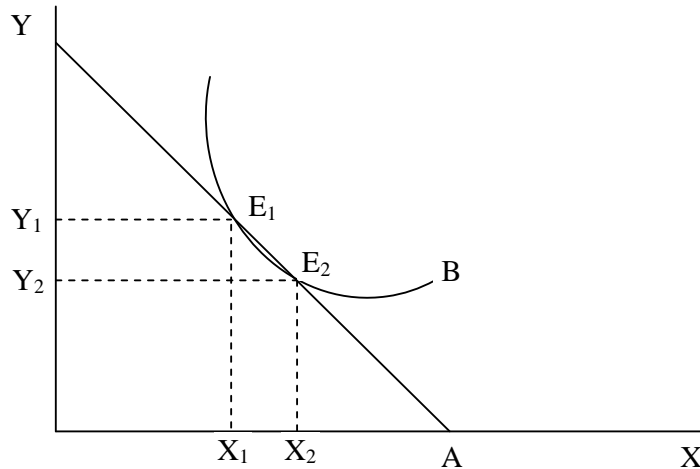


Dari gambar 2.2 diatas, maksimalsasi kepuasan konsumen mengharuskan konsumen mencapai tingkat IC tertinggi yang mungkin diraihny dikedakan adanya keterbatasan anggaran. Mula-mula *budget constraint* dari konsumen berada di kurva BB' dengan titik keseimbangan berada di titik E₁ dengan konsumsi sebesar Q_{x1} dan Q_{y1}.

Seiring waktu berjalan, terjadi peningkatan pendapatan per kapita secara terus menerus dari konsumen yang mengakibatkan bergesernya *budget line* ke kurva CC' ke DD' (*income effect*) sehingga terjadi bertambahnya barang konsumsi yang dilakukan sehingga jumlah barang yang dikonsumsi menjadi Q_{x2} dan Q_{x3}. Akibatnya titik keseimbangan bergeser dari titik E₁ menuju titik E₂ dan titik E₃. Tingkat maksimalisasi kepuasan konsumen berada pada titik E₂ dimana kurva konsumsi IC III bersinggungan dengan *budget line* tertinggi. Jika titik E₁, E₂ dan E₃ dihubungkan, maka akan tercipta kurva penawaran konsumsi (*income consumption curve/ ICC*). Kurva pendapatan konsumsi adalah tempat kedudukan titik-titik optimalitas konsumen yang tercipta jika pendapatan konsumen meningkat (Miller dan Minner, 2000).

Selain efek pendapatan (*income effect*), perubahan terhadap kurva indifferent pula dipengaruhi oleh adanya efek substitusi (*substitution effect*). Efek substitusi adalah perubahan kuantitas permintaan ketika salah satu barang menjadi lebih murah dan barang lain menjadi relatif lebih mahal. Efek substitusi *indifferent curve* dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 2.3
Efek Substitusi dan Efek pendapatan



Sumber: Miller dan minner, 2000

Dari gambar 2.3 diatas, mula-mula titik keseimbangan berada di titik E_1 dengan konsumsi barang x sebesar x_1 dan barang y sebesar y_1 . Ketika harga barang x mengalami penurunan yang mengakibatkan harga barang relatif x terhadap barang y menjadi lebih murah, maka terjadi perubahan konsumsi terhadap barang x dan barang y , dimana konsumsi terhadap barang x akan meningkat menjadi ke x_2 dan konsumsi barang y menurun menjadi y_2 pada tingkat kepuasan yang sama. (sepanjang kurva IC I). *Budget line* antara A dan B mempunyai nilai yang sama, namun kemiringannya berbeda sesuai dengan rasio harga pada garis *budget line*) B. Pertambahan konsumsi barang x sebesar x_1 x_2 yang dinamakan sebagai efek substitusi.

Efek kenaikan pendapatan terhadap peningkatan konsumsi barang tergantung pada jenis barang itu sendiri. Terdapat beberapa jenis barang, antara lain.

a. Barang normal

Adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya bertambah seiring dengan pendapatan konsumen yang meningkat. harga barang normal ini relatif terjangkau oleh konsumen dalam berbagai tingkat pendapatan, oleh karena itu kuantitas barang normal relatif besar.

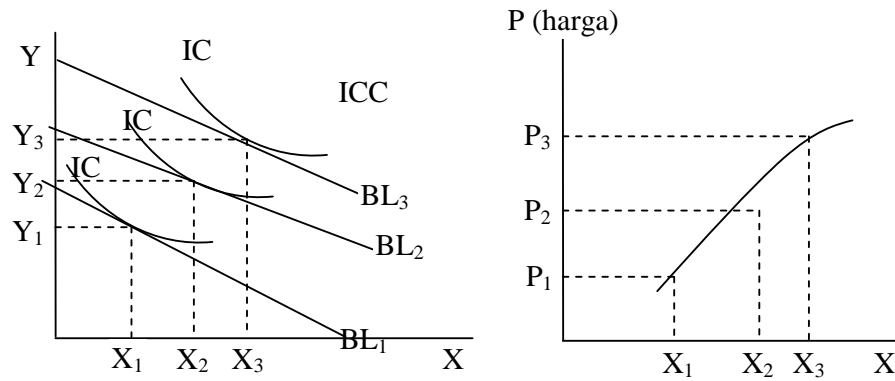
b. Barang inferior

Adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya akan menurun justru apabila pendapatan konsumen meningkat, demikian pula sebaliknya. Sehingga mempunyai elastisitas pendapatan yang negatif atau kurang dari nol. Ini didorong oleh keinginan konsumen untuk mengkonsumsi barang yang memberikan kepuasan lebih tinggi. Ketika konsumen beralih ke barang lain, maka barang yang biasa di konsumsi akan berubah menjadi barang inferior, harga barang inferior relatif terjangkau oleh berbagai tingkat pendapatan.

c. Barang mewah (superior)

Adalah barang-barang yang mempunyai nilai nominal tinggi, yang tidak terjangkau oleh tingkat pendapatan bawah, sehingga mempunyai nilai prestis dikarenakan jumlah barang yang relatif sedikit. Pola konsumsi terdapatnya menjadi semakin besar. Ini dapat dilihat dari Gambar 2.4 di bawah ini.

Gambar 2.4
Kurva Barang Superior



X = Barang inferior
Y = Barang Superior

Sumber : Suryawati, 2006

Dari gambar 2.4 diatas, mula-mula budget line berada pada garis BL₁ dan tingkat kepuasan konsumen berada pada tingkat IC₁. Laju konsumsi terhadap barang mewah masih rendah, yang dapat dilihat dari proporsi konsumsi antara barang yang menjadi inferior dan superior masih seimbang. Ketika terjadi kenaikan pendapatan ke garis BL₂ yang diiringi oleh kenaikan harga barang mewah mengakibatkan konsumsi terhadap barang superior dalam satu tingkat pendapatan akan meningkat, disamping karena jumlah barang superior yang dikonsumsi oleh berbagai konsumen akan menurun (punya nilai prestis), sehingga mendorong konsumen untuk mengkonsumsinya,

kenaikan tingkat pendapatan yang menjangkau barang tersebut juga turut mempengaruhinya. Sedangkan konsumsi barang yang berubah menjadi inferior menjadi bertambah (peralihan konsumsi barang yang lebih baik, menyebabkan barang yang selama ini dikonsumsi ditinggalkan, sehingga mengubah barang konsumsi menjadi barang inferior). Konsumsi barang mewah ini meningkatkan tingkat kepuasan menuju kurva IC2.

Terjadinya kenaikan pendapatan dari BL_2 ke BL_3 berimplikasi pada tingkat kepuasan yang semakin tinggi (menjadi IC3). Jika dikaitkan antara konsumsi barang inferior dan superior dalam satu tingkat pendapatan, maka konsumsi terhadap barang mewah semakin bertambah. Harga yang semakin tinggi, malah akan mendorong konsumsi terhadap barang superior apabila efek prestis yang dihasilkan lebih tinggi daripada jumlah kenaikan harga barang superior tersebut disamping harga barang yang terjangkau oleh kelompok konsumen tertentu. Efek Veblen diartikan sebagai tendensi seseorang untuk membeli suatu barang pada saat harga tinggi karena adanya “*demonstration effect*” dimana membeli suatu barang pada harga tinggi akan dianggap kaya, berselera tinggi dan gengsi. Ini dikenal juga sebagai “*conspicuous consumption*” karena konsumen mungkin ingin menarik perhatian orang lain dengan membeli suatu barang yang mahal harganya.

2.2 Penelitian Terdahulu

- **Kassali dkk (2010); Analisis Of Demand For Rice In Ile Ife, Osun State, Nigeria.**

Menurut Kassali dkk (2010), dari Universitas Clarion Pennsylvania. Menggunakan analisis regresi dan varian dengan variabel dependen adalah permintaan beras dan variable independennya rata-rata harga beras perminggu, pendapatan perminggu, harga kacang perminggu, harga ubi perminggu, umur responden, ukuran rumah tangga, dan frekuensi daya beli beras. Terdapat dua variable yang tidak signifikan yaitu frekuensi daya beli beras dan umur responden. Sedangkan variabel harga beras, harga ubi, harga kacang tanah, ukuran rumah tangga signifikan.

- **Hafnida (2009); Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Listrik di Kota Medan**

Menurut Hafnida (2009), dalam penelitian analisis permintaan listrik di Kota Medan menggunakan metode OLS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah daya listrik, dan variabel independen nya adalah jumlah alat listrik lain, anggota keluarga dan luas bangunan rumah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besar pengaruh jumlah alat listrik yang digunakan, anggota keluarga dan luas bangunann rumah terhadap jumlah daya listrik yang ada di Kota Medan. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah alat listrik, anggota keluarga dan jumlah bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan listrik di Kota Medan.

- **Willy (2009); Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Di Kecamatan Medan Timur.**

Menurut Willy (2009), dalam penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih di Kecamatan Medan Timur menggunakan metode OLS. Variabel dependennya adalah permintaan air minum sedangkan variabel independennya adalah harga air dan jumlah keluarga dan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh harga air dan jumlah keluarga rumah tangga terhadap permintaan air bersih di Kecamatan Medan Timur. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa harga air berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan air bersih, jumlah keluarga mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan air bersih.

- **Melia (2000); Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Mobil Toyota Kijang Pada PT. Astra International Auto 2000 cabang Medan.**

Menurut Melia, dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan mobil Toyota menggunakan metode OLS. Variabel dalam penelitian ini adalah permintaan mobil toyota, sedangkan variabel independen adalah harga mobil toyota, pendapatan perkapita masyarakat, jumlah penduduk dan biaya promosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa harga mobil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan mobil toyota, pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap permintaan mobil toyota, jumlah penduduk dan biaya promosi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan mobil toyota.

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Kassali dkk (2010)	Analisis Of Demand For Rice In Ile Ife, Osun State, Nigeria.	DV: Permintaan beras IDV: Rata-rata harga beras perminggu, pendapatan perminggu, harga kacang perminggu, harga ubi perminggu, umur responden, ukuran rumah tangga, dan frekuensi daya beli beras.	OLS $\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7$	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel harga beras mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras di Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel harga kacang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel harga ubi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel harga ubi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel umur responden dan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria. - Variabel umur responden dan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan beras Ile Ife, Osun State, Nigeria.

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Melia Florenti (2000)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Mobil Toyota Kijang Pada PT. Astra International Auto 2000 cabang Medan.	DV: Permintaan mobil toyota IDV: harga mobil, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, biaya promosi	OLS $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$	-variabel harga mobil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan mobil toyota -variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan mobil toyota -jumlah penduduk dan biaya promosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan mobil toyota

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Hafnida (2009)	Analisis yang mempengaruhi permintaan jumlah daya listrik di Kota Medan	DV: jumlah Daya listrik IDV: jumlah alat listrik lain, jumlah keluarga dan luas bangunan rumah	OLS $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$	<p>-jumlah alat listrik lain mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daya listrik.</p> <p>-jumlah keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daya listrik.</p> <p>- luas bangunan rumah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daya listrik.</p>

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Willy (2009)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih di Kecamatan Medan Timur	DV: Permintaan air bersih IDV: harga air, dan jumlah rumah tangga	$Y = \alpha + \alpha_1 HG + \alpha_2 JRT + \mu$	<p>-Variabel harga air mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan air bersih di Kecamatan Medan Timur.</p> <p>-Variabel jumlah rumah tangga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan air bersih di Kecamatan Medan Timur.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan tentang pola pikir kritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka pemikiran teoritis didasarkan pada teori yang relevan sebagai dasar pemecahan masalah penelitian.

Menurut teori permintaan, permintaan suatu barang atau jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, pendapatan, harga barang lain yang berkaitan (komplementer dan substitusi), dan selera konsumen, sehingga fungsi permintaan akan suatu barang adalah:

$$Q_{dx} = f(P_x, I, P_y, T)$$

Dimana :

Q_{dx} = Jumlah Konsumsi Beras

P_x = harga beras x

I = pendapatan

P_y = harga beras y

T = Preferensi

Permintaan kebutuhan pangan beras di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen merupakan salah satu penghasil beras mentik yang besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari baik kebutuhan sekarang ataupun masa depan. Permintaan akan kebutuhan pangan beras di Kecamatan Plupuh dipengaruhi oleh harga beras mentik, pendapatan, harga beras IR-64, jumlah anggota

keluarga. Hubungan fungsional dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kecamatan Plupuh adalah:

$$Q_{Dx} = f (P_x, I, P_y, J_k) \dots\dots\dots (2.12)$$

Dimana :

Q_{Dx} = Jumlah beras mentik yang dikonsumsi

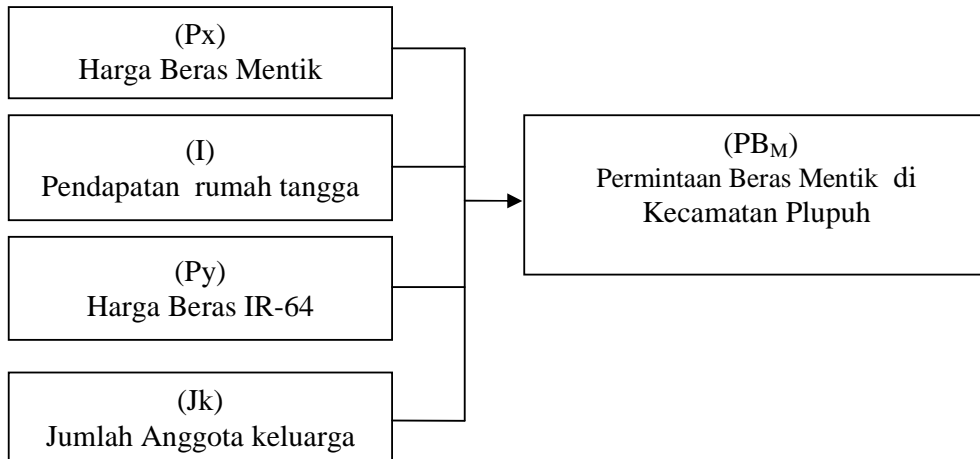
P_x = Harga Beras Mentik

I = Pendapatan

P_y = Harga beras IR-64

J_k = Jumlah anggota keluarga

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran Permintaan Beras
di Kecamatan Plupuh



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. (Pedoman Penyusunan Skripsi, 2008:27)

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang akan diuji adalah

1. Diduga harga beras mentik berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi beras mentik di Kecamatan Plupuh .
2. Diduga pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi beras mentik di Kecamatan Plupuh.
3. Diduga harga IR-64 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi beras mentik di Kecamatan Plupuh.
4. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif dan terhadap jumlah konsumsi beras mentik di Kecamatan Plupuh

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan bebas. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 63). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah harga beras Mentik, harga beras IR-64, pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

b. Definisi Operasional

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstruk, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999 :69).

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Permintaan Beras Mentik (PM)

Permintaan beras yang dimaksud adalah jumlah beras mentik digunakan konsumen sektor rumah tangga pada berbagai tingkat harga dalam kurun waktu 1 bulan pemakaian. Satuan yang digunakan adalah kilogram.

2. Harga Beras Mentik (Px)

Harga beras mentik yang dimaksud adalah harga jual beras mentik yang dibayarkan konsumen per kilogram. Harga beras mentik diukur dalam satuan rupiah per kilogram.

3. Pendapatan Rumah Tangga (I)

Pendapatan yang dimaksud adalah rata-rata jumlah uang setiap bulan yang dikeluarkan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan bukan/ non makanan (perumahan, aneka barang dan jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, barang tahan lama, pajak, asuransi, dan keperluan untuk pesta dan upacara).

4. Harga Beras IR-64 (Py)

Harga beras IR-64 yang dimaksud adalah harga jual beras IR-64 yang dibayar konsumen per kilogram. Harga beras mentik diukur dengan satuan rupiah per kilogram.

5. Jumlah Anggota Keluarga (J_K)

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota dalam rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan saudara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Kecamatan Plupuh merupakan salah satu daerah penghasil pertanian khususnya beras dengan jumlah rumah tangga yang berjumlah 15.159 (BPS, 2010) Rumah Tangga.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Rumah Tangga
Kecamatan Plupuh

Desa	Jumlah Rumah Tangga
Sidokerto	789
Jabung	1.011
Pungsari	685
Manyarejo	700
Jembangan	710
Gedongan	1.109
Plupuh	1.101
Cangkol	952
Sambirejo	1.653
Dari	946
Karanganyar	848
Gentan Banaran	925
Somomorodukuh	1.028
Karungan	730
Karangwaru	964
Ngrombo	1.029
Jumlah	15.159

Sumber: Kecamatan Plupuh dalam angka 2010

3.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian dan metodologi penelitian untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif disebut sampling. Pada penelitian ini, syarat sampel yaitu terdiri dari semua rumah tangga yang mengkonsumsi beras Mentik, beras IR-64. Menurut (Iqbal Hasan, 2002:58), besar sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1.)$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan

Berdasarkan rumus 3.1, apabila menggunakan batas kesalahan dapat ditoleransi sebesar 10 persen, dengan jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Plupuh sebanyak 15.159 rumah tangga, maka jumlah sampel yang terhitung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{15.159}{1 + 15.159 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{15.159}{1 + 151,59}$$

$$n = 99,3$$

dibulatkan menjadi 99

Penentuan sampel dilakukan dengan memilih lebih dari 1000 populasi jumlah rumah tangga di setiap desa di Kecamatan Plupuh. Sehingga desa yang termasuk dalam sampel antara lain adalah

- sampel yang berdomisili di Desa Sambirejo
- sampel yang berdomisili di Desa Gedongan
- sampel yang berdomisili di Desa Plupuh
- sampel yang berdomisili di Desa Ngrombo
- sampel yang berdomisili di Desa Somorodukuh
- sampel yang berdomisili di Desa Jabung

Tabel 3.3
Sampel Rumah Tangga 6 Desa

Desa	Jumlah Rumah Tangga
Sambirejo	1.623
Gedongan	1.109
Plupuh	1.101
Ngrombo	1.029
Somorodukuh	1.028
Jabung	1.011
Jumlah	6.901

Data diolah, 2011

Selanjutnya dari setiap desa diatas, sampel dipilih kembali dengan memilih salah satu dukuh dengan jumlah rumah tangga terbanyak. Sehingga dukuh yang termasuk dalam sampel antara lain

Tabel 3.4
Sampel yang diambil

Dukuh	Jumlah Rumah Tangga	Persentase	Jumlah sampel
Pandanrejo	147	20,5	20
Ringin Anom	183	25,6	26
Jatimakmur	89	12,3	12
Sukowardani	97	13,3	13
Sidodadi	121	16,8	17
Taman waru	83	11,5	11
Jumlah	720	100	99

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Penelitian ini data diperoleh dari jawaban responden yang ada di Kecamatan Plupuh terhadap kuesioner yang disampaikan langsung oleh peneliti. Data tersebut berupa permintaan beras mentik, harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data produksi beras yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, BPS dan jurnal ekonomi serta pendukung lainnya dari internet.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey dengan teknik kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data yang memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrument yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa kuesioner (Husein Umar, 1999:99-100).

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang kemudian diproses dan menjadi informasi yang bermanfaat (Mudrajad

Kuncoro, 2004), dengan bantuan program E-views 6, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan dan jumlah keluarga terhadap jumlah konsumsi beras mentik yang diminta masyarakat di Kecamatan Plupuh.

Model Ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diselesaikan dengan bantuan *software* statistik E-views 6 yaitu suatu program kumpulan statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan tanpa mengurangi ketepatan hasil outputnya.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pada dasarnya adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel independen (Kuncoro,2001). Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi yaitu:

1. Apabila nilai R^2 tinggi, akan tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Melakukan Regresi Parsial dengan cara:
 - Melakukan estimasi model awal dalam persamaan sehingga didapat nilai R^2 .
 - Melakukan bantuan regresi (auxiliary regression) pada pada masing-masing variabel independen.
 - Bandingkan nilai R^2 pada model persamaan awal dengan R^2 pada model persamaan regresi parsial, jika R^2 dalam regresi parsial lebih tinggi maka didalamnya terdapat multikolinearitas.
3. Melakukan korelasi antara variabel-variabel independen. Bila nilai korelasi antara variabel independen lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan variabel gangguan pada waktu tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Penyebab adanya autokorelasi adalah kesalahan menentukan model, memasukkan variabel yang penting dan penggunaan lag pada model. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini digunakan uji Breust-Godfrey(BG Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk meregresi variabel pengganggu u_i dengan menggunakan model *autoregressive* dengan orde p sebagai berikut :

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \epsilon_t$$

Dengan H_0 adalah $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$

Koefisien *autoregressive* secara keseluruhan sama dengan nol, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde. Secara manual, apabila χ^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model dapat ditolak.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2005).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual, uji ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (u_t^2) dengan variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 , untuk menghitung χ^2 , dimana $\chi^2 = n \cdot R^2$. Kriteria yang digunakan adalah apabila χ^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model dapat ditolak.

3.5.1.4 Uji Normalitas

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.5.1 Model Regresi

Model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Adapun spesifikasinya adalah permintaan beras Mentik yang dipengaruhi oleh harga beras Mentik, pendapatan, harga beras IR-64, dan jumlah anggota keluarga sehingga diformulasikan sebagai berikut:

$$PBM = \beta_0 + \beta_1 Px + \beta_2 I + \beta_3 Py + \beta_4 JK + e$$

Dimana:

PBM = Permintaan Beras Mentik

β_0 = konstanta

Px = harga beras Mentik

I = pendapatan

Py = harga beras IR-64

Jk = jumlah anggota keluarga

e = unsur pengganggu

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma (Imam Ghozali, 2005) adalah sebagai berikut :

1. Menghindari adanya heteroskedastisitas
2. Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas
3. Mendekatkan skala data.

Berkaitan dengan hal tersebut maka model penelitian dengan menggunakan logaritma adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGPBM} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGPx} + \beta_2 \text{LOGI} + \beta_3 \text{LOGPy} + \beta_4 \text{LOGJK} + e$$

Dimana :

β_0 : Konstanta / intersep

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

LOGP_{BM} : Permintaan Beras Mentik

LOGPx : harga beras mentik

LOGI : pendapatan

LOGPy : harga beras IR-64

LOGJK : Jumlah Keluarga

e : unsur pengganggu

Persamaan diatas merupakan model yang akan digunakan dalam penelitian yang akan menjelaskan variabel independen untuk mendapatkan taksiran parameter maka digunakan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) yang diikuti asumsi kenormalan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu penaksiran terbaik linier yang tidak bias.

3.5.2 Pengujian Kriteria Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003).

Uji statistik terdiri dari koefisien determinasi *goodness of fit test* (R^2), uji signifikansi parameter secara bersama (Uji-F) dan uji signifikansi parameter secara individu.

3.5.2.1 Koefisien Determinasi *Goodness of Fit Test* (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi, nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (*goodness of fit test*). Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2} = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana:

ESS = Explained Sum of Squares (jumlah kuadrat akibat regresi)

RSS = Residual Sum of Squares (jumlah kuadrat residual)

TSS = Total Sum of Squares (jumlah kuadrat total)

Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen (Permintaan Beras mentik) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent (harga beras mentik, harga beras IR-64, pendapatan, jumlah keluarga). Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

3.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dengan hipotesis untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan hasil regresi utama.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F dapat dipenuhi dengan formula sebagai beriku

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 - (k - 1)}{1 - R^2 / (N - l)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen termasuk konstanta

N = jumlah sampel

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan Menerima H_a . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila, F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen(ImamGhozali,2005).

3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali,2005:84-85). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ berarti tidak berpengaruh

$H_0 : \beta_1 > 0$ berarti berpengaruh positif

$H_0 : \beta_1 < 0$ berarti berpengaruh negatif

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t, dimana nilai t hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_j}{se / (b_j)}$$

Dimana:

b_j = koefisien regresi

$se(b_j)$ = standar error koefisien regresi

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.